

Pendidikan Kesehatan dan *Tepid Water Sponge* sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Kejang Demam pada Anak di Posyandu Bolokombo Kelurahan Plesungan

Ari Pebru Nurlaily*¹, Meri Oktariani²

^{1,2}Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

*e-mail: arifebru1@gmail.com¹

Abstrak

Demam merupakan penyebab kejang paling umum pada anak dan sering menjadi penyebab rawat inap di rumah sakit secara darurat. Di Posyandu Bolokombo terdapat kurang lebih 80 balita dan setengah diantaranya masih bayi, sehingga pada usia-usia tersebut memiliki peluang terjadinya kejang demam jika pengetahuan dan penanganan kejang demam kurang tepat. Informasi yang didapatkan dari wawancara dengan ibu-ibu balita kurang lebih 80% belum tahu cara pencegahan kejang demam pada anak. Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Kejang Demam Pada Anak Di Posyandu Bolokombo Kelurahan Plesungan telah dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019 di Posyandu Bolokombo Kelurahan Plesungan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Bolokombo terdiri dari 40 peserta balita. Dalam program pengabdian masyarakat ini, peserta bersama ibu telah diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pencegahan kejang demam pada anak dan demonstrasi tepid water sponge. Diharapkan ibu balita mengetahui pengertian kejang demam dan cara mencegah terjadinya kejang demam dengan tepid water sponge, sehingga balita dapat terhindar dari kejang dengan prosedur yang baik dan mudah baik menuju derajat kesehatan balita.

Kata Kunci: Kejang Demam, Pengabdian Masyarakat, Tepid Water Sponge

Abstract

Fever is the most common cause of febrile convulsion in children and is a frequent cause of emergency hospitalization. At Posyandu Bolokombo there are approximately 80 toddlers and half of them are still babies, so at these ages there is a chance of having febrile seizures if the knowledge and handling of febrile seizures is not proper. Information obtained from interviews with mothers of toddlers, approximately 80% do not know how to prevent febrile seizures in children. Community service with the title Efforts to Increase Knowledge and Prevent Febrile Seizures in Children at Posyandu Bolokombo, Plesungan Village, was carried out from March 2019 to August 2019 at Posyandu Bolokombo, Plesungan Village. In community service activities at Posyandu Bolokombo, there were 40 toddler participants. In this community service program, the participants and their mothers were given health education about the importance of preventing febrile seizures in children and demonstrated the tepid water sponge. It is expected that mothers of toddlers know the meaning of febrile seizures and how to prevent febrile seizures with a tepid water sponge so that toddlers can avoid seizures with good and easy procedures that lead to toddler health status.

Keywords: Community Dedication, Febrile Convulsion, Tepid Water Sponge

1. PENDAHULUAN

Demam adalah kondisi yang tidak jarang dialami oleh anak-anak. Seseorang dikatakan demam ketika suhu tubuh lebih dari 37,5°C. Demam adalah suatu reaksi alami tubuh dalam mempertahankan kondisi seseorang, Demam dengan suhu sangat tinggi dapat berakibat serius salah satunya adalah terjadinya kejang sehingga mengakibatkan orang tua menjadi panik. Kejang demam sering tidak dipahami oleh orang tua.

Kejang demam atau biasa disebut step, biasanya terjadi ketika seorang bayi usia 3 bulan sampai 5 tahun saat suhu rektal diatas 38°C (Ridha, 2017). Namun serangan kejang demam tidak sama antara satu anak dengan yang lainnya tergantung nilai ambang kejang masing-masing. Kejang demam dapat berakibat menurunkan kecerdasan dan keaccatan syaraf (Fitriana, A, & Wanda, 2021).

WHO (2013) memperkirakan terdapat 21,65 juta dan 216 ribu diantaranya meninggal. Di Amerika insiden kejang demam mencapai 4-5% dari jumlah penduduk. Akan tetapi, di Asia angka kejadian kejang demam mencapai 6-9% dan 14% di Guam (Ervina et al., 2013).

Pengetahuan dan pemahaman tentang kejang demam perlu untuk diketahui oleh ibu sebagai upaya pencegahan. Dengan pengetahuan yang baik akan mengurangi rasa panik orang tua terhadap kejadian demam maupun kejang. (Elbilgahy & Abd El Aziz, 2017) dalam studinya di Mesir menyebutkan sebekum diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam 89,8% ibu memiliki pengetahuan yang buruk dan 64% memiliki praktik yang buruk

Wilayah Bolokombo disebut dengan desa KB (keluarga berencana) dikarenakan memiliki peserta balita terbanyak yakni mencapai lebih kurang 80 orang. Tetapi setengahnya adalah berusia bayi yang masih memiliki resiko sering demam, demam yang tidak ditangani dengan baik akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu yang mengantarkan anaknya ke posyandu, Sebagian besar atau 80% dari mereka belum mengetahui tentang kejang demam dan pencegahan kejang.

Orang tua selalu menginginkan buah hatinya tumbuh sehat dengan baik. Segala upaya akan dilakukannya, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kejang demam dan cara pencegahannya adalah pemberian pendidikan Kesehatan dan tepid water sponge. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balita melalui pendidikan kesehatan dan demonstrasi. Hal ini didukung oleh penelitian Suryagustina dkk (2022) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan kejang demam pada anak (Suryagustina, 2021).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, diantaranya adalah :

- a. Tahap pertama
Pada tahap ini dilakukan survei lokasi dan melakukan analisis masalah di wilayah posyandu Bolokombo tentang kejadian kejang demam.
- b. Tahap kedua
Pada tahap ini Bersama dengan mahasiswa dilaksanakan pendidikan kesehatan tentang kejang demam dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sebelumnya tim menyusun satuan acara Pendidikan (SAP) sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga jelas tugas yang harus dilakukan oleh tim kesehatan dan juga peserta. Di tahap ini juga dilaksanakan evaluasi tentang materi yang dibrikan.
- c. Tahap ketiga
Pada tahap ini dilaksanakan demonstrasi tepid water sponge dengan phantom dan set alat tepid water sponge. Pada tahapan ini juga dilakukan evaluasi terhadap tindakan yang diajarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Pencegahan Kejang Demam Pada Anak Di Posyandu Bolokombo Kelurahan Plesungan ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2019. Anggota posyandu berjumlah 80 peserta dan setengahnya adalah bayi yang memiliki resiko terjadi demam. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini sebanyak 40 ibu balita. Mengingat usia balita adalah usia yang rentan sekali dengan kejadian demam. Sebelum Pendidikan Kesehatan 100% ibu belum mengetahui tentang kejang demam, mereka hanya tahu tentang demam, bahwa anak demam Ketika suhunya meningkat dan badannya panas. Akan tetapi, belum tahu bagaimana menangani demam yang dialami buah hatinya. Sebagian ibu menyampaikan panik Ketika anak demam dan Sebagian dari ibu ingin segera membawanya ke tempat pelayanan Kesehatan, namun Sebagian merawatnya sendiri dengan pengetahuan yang dimiliki atau memberi obat sendiri dari warung.

Peserta antusias dalam kegiatan ini. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara kualitatif tanya jawab langsung dengan peserta dan tidak menggunakan instrument/kuesioner pengukuran tertentu. Hasil wawancara setelah Pendidikan Kesehatan adalah setiap ibu balita yang diberikan pertanyaan dapat menjawab dengan baik dan benar sesuai teori yang telah dipaparkan mengenai definisi kejang demam, klasifikasi kejang, penyebab kejang demam, cara mengenali demam pada anak, cara mengatasi demam pada anak, cara mencegah terjadinya kejang demam dan dapat mendemonstrasikan cara menurunkan suhu dengan *tepid water sponge*. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Poster Tepid Water Sponge

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat melalui Pendidikan Kesehatan dan demonstrasi telah meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang kejang demam dan cara penanganannya. Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan menurut (Budiman, & Riyanto, 2013), pengetahuan didefinisikan sebagai suatu hal yang diketahui atau dimengerti setelah proses belajar.

Pengetahuan didapatkan melalui system indra manusia, mulai dari indra penglihatan, pendengaran, perasa, peraba maupun indra penciuman (Nurlaily, AP, Rohmatika, D & Susilaningsih, 2022). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan. Studi (Wiharjo, 2019) menyebutkan kemampuan ibu dalam penanganan kejang demam dipengaruhi oleh factor pengetahuan. Pengetahuan yang didapatkan oleh ibu adalah melalui pendidikan kesehatan dan melalui demonstrasi yang telah diberikan. Pengetahuan bisa didapatkan melalui Pendidikan formal maupun non formal, semakin banyak pendidikan yang diterima maka semakin tinggi pengetahuan seseorang, sehingga semakin mudah menerima informasi baru, dan sebaliknya.

Penanganan demam dapat dilakukan dengan salah satu cara yakni kompres *tepid water sponge*, kompres di dahi kedua ketiak dan selakangan dengan air hangat. Kompres hangat terbukti mempunyai manfaat yang baik dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Water tepid sponge dapat merangsang vasodilatasi sehingga mempercepat proses evaporasi dan konduksi (Haryani, S. Adi M, Astuti, 2018). Tindakan ini efektif menurunkan demam pada anak, sehingga dengan suhu tubuh yang terkontrol akan menurunkan resiko terjadinya kejang (Fitriana, A, & Wanda, 2021). Didukung penelitian (Suprpti et al., 2020). Dalam penelitiannya usia anak yang mendominasi adalah usia 36 –48 bulan. Wong mengemukakan bahwa hipertermia terjadi pada 3% -4 % anak –anak, biasanya antara usia 3 bulan sampai 5 tahun (Marwan, 2017). Usia sangat mempengaruhi metabolisme tubuh akibat mekanisme hormonal sehingga memberikan efek tidak langsung terhadap suhu tubuh.

Harapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu tentang kejang demam dan penanganannya hingga terjadi peningkatan derajat Kesehatan setinggi-tingginya di wilayah Bolokombo Kelurahan Plesungan.

4. KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan tentang kejang demam dan demonstrasi water tepid sponge telah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam merawat buah hatinya. Dibuktikan dengan peserta dapat menyebutkan definisi, penyebab, klasifikasi, komplikasi dan penanganan kejang demam. Peserta mengaplikasikan tehnik menurunkan demam anak dengan tepid water sponge.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta pengabdian masyarakat di posyandu serta institusi pendidikan yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Elbilgahy, A. A., & Abd El Aziz, R. A. E. A. E. S. (2017). Effect of implementing an educational module on improving mothers knowledge, home management and attitude about febrile convulsion. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(3), 1. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n3p1>
- Ervina, Untari, Tri, Irdawati, & Kartinah. (2013). Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kejang demam dengan frekuensi kejang anak toddler di rawat inap puskesmas gatak sukoharjo. *Skripsi*, 1–16.
- Fitriana, A, & Wanda, D. (2021). PERILAKU IBU DALAM PENANGANAN KEJANG DEMAM. *Journal Of Telenursing (JOTING)*, 3, 6.
- Haryani, S. Adi M, Astuti, A. (2018). Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh

- Pada Anak Pra Sekolah Yang Mengalami Demam Di RSUD Ungaran. *Jurnal Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Marwan, R. (2017). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENANGANAN PERTAMA DI PUSKESMAS (Related Factors With The First Handling Of Febrile Convulsion In Female Children 6 Months - 5 Years In The Health Center). *Caring Nursing Journal*, 1(1), 32–40.
- Nurlaily, AP , Rohmatika, D & Susilaningsih, E. (2022). Strategi Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya ASI Eksklusif Melalui E-book dalam Mencegah Kegawatan Status Gizi Di Jetis Sukoharjo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8.5.2017), 2003–2005.
- Ridha, H. . (2017). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Pustaka Pelajar.
- Suprpti, A, R., & A.M, L. (2020). Pengaruh Tepid Sponge Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Demam di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang. *Jurnal Keperawatan Sishana*, 5(2), 1–6.
- Suryagustina, P. & I. E. (2021). Ahmar metastasis health journal. *Ahmar Metastasis*, 1(2), 43–48. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4.+Pengaruh+Kunjungan+Antenatal+Care+Dan+Pengal aman+Persalinan+Terhadap+Depresi+Pada+Ibu+Hamil.pdf
- Wiharjo, A. O. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia Balita Di Ruang Aster Rsud Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 11(2), 59–70. <https://doi.org/10.46508/jiw.v11i2.57>

Halaman Ini Dikosongkan